

Studi Literatur Tanggapan Masyarakat terhadap Viralnya Fenomena Citayam Fashion Week di Tiktok

Widiya Okta Sapitri¹, Fardiah Oktariani Lubis², Flori Mardiani Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universita Singaperbangsa Karawang

widiyasapitri19@gmail.com¹, fardiah.lubis@fisip.unsika.ac.id²,

flori.mardianilubis@fisip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

This paper aims to determine the public's response to the viral phenomenon of Citayam Fashion Week on Tiktok. This goal is motivated by the phenomenon of CFW becoming widespread and taking advantage of the Indonesian people. The type of research used is descriptive qualitative, then the data collection technique is in the form of a literature study that contains various kinds of references, both journal articles, articles, notes, and the results of previous research which data and information will be studied further. the results of the research contained in this study in the form of the Citayam Fashion Week phenomenon which is being discussed in the community has its own view. There are many people who see this phenomenon from what point of view. If we draw further from the existence of this phenomenon, its existence in Indonesia is very unique because it is still new and people need to adapt because of it. It can be seen from all aspects that it has its own positive and negative impacts. Back again to each individual who controls this CFW phenomenon.

Keywords : *citayam fashion week, phenomenon, tiktok*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap viralnya fenomena Citayam Fashion Week di Tiktok. Adapun tujuan tersebut dilatarbelakangi oleh fenomena CFW menjadi marak dan menuai perdebatan masyarakat Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, lalu teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang memuat berbagai macam referensi baik itu artikel jurnal, artikel, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu yang nantinya data dan informasi akan dikaji lebih lanjut. Adapun hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini berupa fenomena Citayam Fashion Week yang sedang marak diperbincangkan di masyarakat mempunyai dampaknya tersendiri bagi banyak orang yang melihat fenomena ini dari sudut pandang yang seperti apa. Jika tarik lebih jauh lauh eksistensi dari fenomena ini memang unik sekali keberdaannya di Indonesia dikarenakan masih baru dan masyarakat perlu beradaptasi karenanya. Dapat dilihat dari segala aspek mempunyai dampak positif dan negatifnya tersendiri. Kembali lagi kepada setiap individu yang mengontrol fenomena CFW ini.

Kata kunci: *citayam fashion week, fenomena, tiktok*

Pendahuluan

Pada era yang serba haus akan teknologi ini, tidak dapat dipungkiri lagi internet merupakan bagian yang terpenting bagi setiap individu. Lini masa yang terus memaksa individu melakukan suatu kegiatan yang tadinya dilakukan secara langsung (*offline*) kini berubah pesat kegiatan tersebut kini dapat dilakukan secara virtual (*online*). Hal ini selaras dengan Rahardaya & Irwansyah (2021) menyebutkan bahwa pengguna internet mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dan Indonesia tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu penduduk yang aktif dalam bermedia social. Aktivitas, peristiwa, bahkan ilmu pun kini bisa diakses dalam waktu yang bersamaan sekaligus. Seseorang dapat mengamati peristiwa apa yang sedang terjadi di luar sana tanpa perlu repot-repot

menginjakkan kaki mereka untuk pergi keluar rumah. Media sosial kini menjadikan keperluan sarana penunjang bagi individu untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun hiburan (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

Jika kita masuk lebih dalam lagi informasi yang bisa juga berbentuk sebagai hiburan yang tertuang dalam suatu wadah yang bisa diakses oleh banyak orang. Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan oleh banyak orang seiring dengan perkembangan teknologi (Leonita & Jalinus, 2018). Untuk seseorang dapat menjelajahi informasi tersebut maka perlu adanya wadah yang bisa menampung berbagai informasi yang terjadi pada saat itu. Wadah yang menaungi berbagai informasi yang dibungkus sedemikian rupa dengan unsur hiburan ini bisa kita jumpai pada aplikasi Tiktok yang sampai saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Leonita & Jalinus (2018) menyebutkan Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang dipakai oleh banyak orang untuk membuat serta membagikan video pendek berdurasi 15-60 detik yang berisikan konten informasi maupun hiburan semata.

Dilihat dari begitu banyaknya pengguna aplikasi ini menjadikan suatu peristiwa yang terjadi diluar sana yang dapat menarik perhatian bisa disebarluaskan atau dipublikasikan dengan cepat melalui *platform* media sosial yang satu ini. Bulele & Wibowo (2020) munculnya *platform* seperti ini memberikan pertanda bahwa tidak bisa dipungkiri lagi era digital kini semakin merajai pengguna *smartphone*, dilihat dari banyaknya konten video yang tersebar diberbagai Negara. Lalu suatu fenomena yang sedang marak diperbincangkan oleh *netizen* saat ini adalah kemunculannya trend Citayam *Fashion Week*. Seperti namanya Citayam *fashion week* merupakan suatu fenomena yang timbul karena komunitas anak muda yang berasal dari Depok, Citayam, hingga Bojong Gede yang membanjiri jalanan di kawasan perkotaan jalan Sudirman, Jakarta (Gusti, 2022). Adapun aktivitas yang dilakukan komunitas tersebut antara lain sebagai ajang memamerkan gaya busana yang dipakai oleh anak muda di jalan pemeberhentian lampu merah daerah Sudirman, Jakarta. Namun komunitas tersebut tidak serta merta langsung viral di ranah media sosial, dari berbagai sumber menyebutkan bahwasannya aktivitas yang dilakukan oleh anak muda tersebut sudah terbilang cukup lama.

Dengan kemunculannya fenomena ini banyak diperdebatkan oleh banyak *netizen* di luarsana. Fenomena ini menuai banyak pro dan kontra dari setiap sudut pandanganya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan tanggapan masyarakat terhadap viralnya fenomena Citayam *fashion week* ini. Perlu diketahui penelitian ini dilakukan tidak untuk menjatuhkan pihak manapun, dan penelitian ini dilakukan dengan relevansi studi literature yang ada.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) Penelitian deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa studi literatur untuk menjawab permasalahan yang diuraikan. Sari dalam (Afinadhita & Abadi, 2022) menjelaskan studi literatur adalah kegiatan yang

dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan berbagai macam referensi baik itu artikel jurnal, artikel, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu yang nantinya data dan informasi akan dikaji lebih lanjut. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah fenomena Citayam *Fashion Week*. Penulis mengkaji gagasan, pendapat, ataupun temuan terdahulu yang terpublikasi minimal lima sampai sepuluh tahun terakhir dalam membuat informasi teoritis baru terkait fenomena Citayam *Fashion Week*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil kajian dari beberapa literatur mengenai fenomena Citayam *fashion week*, Data hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Berikut adalah tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena Citayam *fashion week* :

Tabel 1. Daftar Literatur

| Uraian Hasil Kajian Literatur |
|---|
| Herdiana (2022) penelitian yang berjudul Citayam <i>Fashion Week</i> : Fenomena Sosial, Peluang Ekonomi, dan Respon Kebijakan Pemerintah. |
| Fauzi (2022) artikel majalah dengan judul Citayam Fashion Week, Bentuk Perlawanan dan Representasi Kota Multikultural? |
| Purwata (2022) artikel majalah dengan judul Citayam Fashion Week Budaya Baru Lawan Konsumerisme |
| Gusti (2022) artikel jurnal dengan judul Citayam Fashion Week, Representasi Kaum Muda Menengah ke Bawah |
| Muhammadiyah (2022) artikel majalah dengan judul Fenomena Sosial : Citayam FashionWeek (CFW) |
| Naurah (2022) artikel majalah dengan judul Citayam Fashion Week dan Pro Kontra Dibaliknya |
| Irham (2022) artikel majalah dengan judul Pro dan Kontra Citayam Fashion Week, Bagaimana Pandangan Islam? |
| Kurnialam (2022) artikel majalah dengan judul Citayam Fashion Week Jadi Ajang LGBT, <u>MUI: Bukan Kreativitas Melainkan Penyimpangan.</u> |

Tabel 1 diatas menunjukkan muatan penelitian maupun artikel yang membahas tentang fenomena Citayam *fashion week*. Studi yang relevan tersebut mengacu pada berbagai sudut pandang serta representatif dari munculnya fenomena ini. Selanjut akan dibahas setiap sudut pandang yang terdapat dalam studi relevan tersebut.

Pembahasan

Hal yang menjadikan fenomena Citayam *fashion week* ini banyak diperdebatkan oleh *netizen* ialah terdapat dampak positif dan negatif dari adanya fenomena ini. Akibat yang timbul ini tergantung bagaimana fenomena ini dilihat dari sudut pandang yang seperti apa (Widiyanto, 2022). Jika dilihat dari sudut pandang kemajuan dalam cara berpakaian anak muda, memang mempunyai dampak positif dilihat dari kepercayaan diri kalangan remaja memeragakan busana dengan cara *catwalk* di area penyebrangan jalan yang dianggap baik menurut masing-masing masyarakat disana. Namun dari dampak positif ini jika di lihat dari sudut pandang lain mempunyai nilai negatif tersendiri. Seperti jika kita melihat dari segi aktivitas lalu lintas, fenomena ini membuat lajunya lalu lintas di daerah jalan Sudirman tersebut sebagai tempat *catwalk* berlangsung sedikit mengganggu. Maka dari itu pada studi relevan yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sedemikian rupa, akan dijabarkan kembali persepsi dari sudut pandang yang lain terhadap fenomena Citayam *fashion week* ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2022) menunjukkan bahwa kegiatan Citayam Fashion Week merupakan bentuk pemanfaatan ruang publik yang lahir atas dasar adanya keinginan eksistensi remaja sekaligus keinginan pengakuan sosial terhadap jati diri dan kreativitas berbusana yang dimiliki oleh para remaja tersebut. pemanfaatan ruang publik ini didukung oleh pemerintah setempat guna menjadikan ruang publik bermanfaat bagi rakyat setempat secara inklusif serta mendorong terwujudnya kegiatan yang berguna tidak hanya dari segi kreativitas anak muda semata, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi khususnya bagi industri kreatif lokal melalui kebijakan pengembangan industri kreatif. Dapat disimpulkan adanya fenomena ini berguna untuk menunjang peluang ekonomi khususnya bagi industri kreatif lokal.

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Fauzi (2022) menunjukkan adanya dampak yang positif maupun negatif dilihat dari respon yang didapat. Fauzi mewawancarai berbagai nara sumber yang ada pada acara Citayam *fashion week* berlangsung. Adapun tanggapan *netizen* yang memuat tanggapan positif seperti “gapapa dah dari tawuran, balap liar, mending gini dah asal gak merugikan orang lain”. Adapun segi negatif yang didapat oleh Fauzi saat melakukan survei “Bikin macet saja di Negara sendiri” ujar salah satu responden yang memberikan tanggapan negatif. Jika balik lagi ke dampak positifnya tanpa disadari adanya fenomena ini yang ditimbulkan oleh remaja SCBD tersebut merupakan bentuk perlawanan terhadap narasi kemapanan dan standar pokok kelayakan masyarakat yang ditunjukkan melalui *fashion*. Fenomena ini memiliki nilai yang unik dalam membawa ibu kota Jakarta menjadi kota multikultural. Keberagaman berpakaian, bahasa, hingga tempat berekspresi seaputnya ibu kota harus memilikinya.

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Purwata (2022) menunjukkan bahawan Citayam adalah bentuk representasi kaum remaja menengah ke bawah dan menjadi bagian dari eksistensi baru mereka dalam mengisi ruang lingkup ibu kota serta pembentuk budaya muda ibu kota. Dapat diartikan bahwa adanya fenomena ini membuat dampak positif bagi kaum remaja khususnya diranah *fashion* yang digabungkan dengan ranah media sosial. Pemanfaatan media sosial yang bijak dan tepat bagi mereka anak remaja yang ingin memamerkan busana yang menurut mereka baik, mereka bebas berekspresi di akun media sosial mereka masing-masing selagi itu tidak merugikan banyak orang.

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Gusti (2022) memperlihatkan dari segi berpenampilannya. Hal ini dilihat dari kalangan anak muda SCBD sendiri menggunakan pakaian bekas, baju pinjaman, atau membeli baju dengan harga yang murah yang masih layak pakai untuk dibawa ke ajang *catwalk*. Hal inilah yang menjadikan kritik konsumsi *fashion* kaum muda kota yang terjebak memakai baju produk industri.

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2022) mengatakan adanya dampak positif maupun negatif yang terdapat dari fenomena ini. Di satu sisi menunjukkan ajang kreativitas dalam memadu-padankan pakaian dan sekaligus menghidupkan perekonomian usaha pakaian lokal. Namun tidak sedikit pula yang menganggap fenomena ini mempunyai dampak negatif. Dengan adanya keramaian yang ditimbulkan oleh fenomena ini yang membuat jalan raya menjadi macet, kegiatan tersebut juga dianggap oleh beberapa individu untuk terbukanya peluang tindak kriminal dan ajang timbulnya bibit LGBT. Jika dibandingkan dengan fenomena Harajuku (Japan) ini tidak jauh berbedanya dengan fenomena Citayam ini dilihat dari segi muatan eksistensi masyarakatnya. Jika ditarik lebih dalam lagi dari tinjauan sosiologinya banyak penyesuaian yang ditimbulkan oleh fenomena ini. Seperti munculnya *social distinction* yaitu jarak sosial dengan muda-mudi lain. Lalu munculnya budaya konsumerisme yaitu ketika anak muda ini nekat menghabiskan lebih banyak uang untuk penampilan daripada untuk hal yang lebih produktif.

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Naurah (2022) menunjukkan hasil survei sebanyak 261 responden ini menuai dampak positif maupun negatif. Sebanyak 73,9 persen responden mengetahui adanya fenomena CFW ini namun tidak tertarik, 24,9 persen yang tertarik dan mengikuti trend fenomena CFW ini. Sayangnya mereka yang mengikuti trend ini seringkali abai terhadap kebersihan lingkungan. Banyaknya sampah yang meningkat setiap waktunya ketika fenomena ini muncul di daerah Sudirman, Jakarta. Dari segi positifnya sebanyak 57,1 persen responden memberikan tanggapannya berupa ajang CFW ini menjadikan tempat curahnya kalangan anak muda untuk berekspresi berpakaian. Sementara itu 24,9 persen responden memberikan tanggapan bahwa adanya CFW ini membantu pedagang kaki lima yang berada di sekitaran area CFW tersebut. Sehubungan dengan hal ini Bapak Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) mengakui bahwa trend CFW ini sangat bermanfaat positif bagi perekonomian, terutama bagi UMKM yang berdomisili di sekitar area SCBD. Dilihat dari segi negatifnya munculnya stigma responden sebanyak 39,5 persen terhadap fenomena ini seperti ketidaktertarikannya anak muda CFW terhadap pentingnya pendidikan, mereka lebih fokus mengurus penampilannya demi semata trend saja.

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Irham (2022) dilihat dari pandangan agama muslim, mempunyai efek positif dan juga negatif. Dari segi positif dapat dilihat bahwa ada peningkatan sektor penjualan di area CFW tersebut, dan adanya aktivitas generasi muda mengembangkan dan membuat ekspresi dari kesenian. Hal ini selaras dengan ajaran agama muslim bagaimana memaksimalkan potensi anak bangsa. Seperti keteladanan Nabi Ibrahim ketika masa remajanya, dalam surah Al-Anbiya (ayat 21:60). Rasulullah SAW memberikan jaminan keselamatan akhirat kelak antara lain kepada pemuda yang menghabiskan masa mudanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan dampak positif CFW yang sebelumnya dibahas. Adapun respon negatif yang ditimbulkan oleh fenomena CFW ini antara lain fenomena ini mengganggu aktivitas lalu lintas di daerah CFW tersebut. Namun dalam perspektif ajaran muslim mengenai jalan raya sebagai fasilitas umum, memang

benar adanya bahwa jalan raya adalah fasilitas umum yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan banyak orang. Tentu saja dalam pemanfaatannya harus mempunyai etika yang harus diperhatikan. Salah satunya tidak mengganggu hak orang lain atau bahkan yang lebih membahayakan banyak orang. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan al-Khudri RA "sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda "tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain di dalam Islam". (HR Ibnu Majah, No 2340 dan 2341).

Hasil bahasan yang dilakukan oleh Kurnialam (2022) berupa mewanti timbulnya dampak negatif yang terdapat dari fenomena CWF ini berupa penyimpangan gender. Ulama Indonesia (MUI) dan Ukhuwah KH Cholil Nafis telah mengamati fenomena CWF ini dan mewanti dampak negatif yang akan timbul karenanya. Meski tidak dapat dipungkiri fenomenaini juga mempunyai sisi positif dibaliknya. Menurut beliau melalui *fashion* juga yang dapat memncerminkan identitas seseorang. Jadi semisal di luar identitasnya *fashion* laki-laki dan perempuan, maka keluar dari keindahan kreativitas menjadi penyimpangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan berupa fenomena Citayam *Fashion Week* yang sedang marak diperbincangkan di masyarakat mempunyai dampaknya tersendiri bagi banyak orang yang melihat fenomena ini dari sudut pandang yang seperti apa. Jika tarik lebih jauh lauh eksistensi dari fenomena ini memang unik sekali keberdaannya di Indonesia dikarenakan masih baru dan masyarakat perlu beradaptasi karenanya. Dapat dilihat dari segala aspek mempunyai dampak positif dan negatifnya tersendiri. Kembali lagi kepada setiap individu yang mengontrol fenomena CFW ini.

Daftar Pustaka

- Afinadhita, K. R., & Abadi, A. P. (2022). *Studi Literatur : Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan*. 5(3), 907–914. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.907-914>
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology*, 1, 565–572. <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>
- Fashion, C., Fenomena, W., Ekonomi, P., Fashion, C., Fenomena, W., Ekonomi, P., & Pemerintah, K. (2022). *Jurnal Mimbar Muamalah*. August, 8–18.
- Fauzi, M. R. N. (2022). *Citayam Fashion Week, Bentuk Perlawanan dan Representasi Kota Multikultural?* <https://fdikom.uinjkt.ac.id/citayam-fashion-week-bentuk-perlawanan-dan-representasi-kota-multikultural/>
- Gusti. (2022). *Citayam Fashion Week, Representasi Kaum Muda Menengah ke Bawah*. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/22723-citayam-fashion-week-representasi-kaum-muda-menengah-ke-bawah>

- Irham, A. (2022). *Pro dan Kontra Citayam Fashion Week, Bagaimana Pandangan Islam?*
<https://lirboyo.net/pro-dan-kontra-citayam-fashion-week/>
- Kurnialam, A. (2022). *Citayam Fashion Week Jadi Ajang LGBT, MUI: Bukan Kreativitas Melainkan Penyimpangan.* <https://www.republika.co.id/berita/rf14ci320/citayam-fashion-week-jadi-ajang-lgbt-mui-bukan-kreativitas-melainkan-penyimpangan>
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Muhammadiyah, S. (2022). *Fenomena Sosial: Citayam Fashion Week (CFW).*
<https://bengkelnarasi.com/2022/07/31/fenomena-sosial-citayam-fashion-week-cfw/>
- Naurah, N. (2022). *Citayam Fashion Week dan Pro Kontra Dibalikny.*
<https://goodstats.id/article/citayam-fashion-week-dan-pro-kontra-dibalikny-FW75R>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Purwata, H. (2022). *Citayam Fashion Week Budaya Baru Lawan Konsumerisme.*
<https://jurnal.republika.co.id/posts/166497/citayam-fashion-week-budaya-baru-lawan-konsumerisme>
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Widianto, E. (2022). *Dampak Positif dan Negatif Citayam Fashion Week.*
<https://www.terakota.id/dampak-positif-dan-negatif-citayam-fashion-week/>